

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya dikelompokkan menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Kualitatif ialah data yang berupa perkataan untuk menunjukkan suatu keadaan sehingga datanya dapat berubah-ubah (Fijra, 2021). Sedangkan, untuk kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis dan logis yang mudah untuk dilakukan. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan dari antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang dimana data kuantitatif menghasilkan angka dan fakta yang diambil dari pengumpulan data dan penafsiran terhadap data tersebut digunakan agar hasil jawaban dari data tidak akan menyimpang. Jumlah teori yang digunakan sesuai dengan jumlah variabel yang diteliti di dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas atau independent terdapat *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sedangkan variabel dependent atau terikatnya harga saham. Metode kuantitatif ini digunakan apabila ingin melihat atau mengungkapkan suatu objek atau kejadian dalam satu konteks.

### 3.2 Obyek Penelitian

Objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi merupakan domain generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penelitian yang diteliti dan dari kesimpulan yang diambil (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini peneliti menggunakan populasi sebanyak 27 perusahaan perbankan swasta nasional pada tahun 2020 yang tercatat di BUKU 2 dengan modal 1 triliun sampai 5 triliun. Yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) dan Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

*Table 3.2-1 Daftar perusahaan perbankan*

No.	Kode Saham	Nama Bank
1	DNAR	Bank Oke Indoensia Tbk.
2	MASB	Bank Multiartha Sentosa Tbk.
3	SGRO	Bank Sahabat Sampoerna Tbk.
4	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.
5	SBIN	Bank SBI Indonesia Tbk.
6	BPIA	Bank Resona Perdania Tbk.
7	JAJS	Bank Jasa Jakarta Tbk.
8	BABP	MNC Bank Internasional Tbk.
9	BIDX	Bank Index Selindo Tbk.
10	BACA	Bank Capital Indoensia Tbk.

11	BBCA	Bank Digital BCA Tbk.
12	BCIC	Bank JTRUST Indonesia Tbk.
13	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
14	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
15	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
16	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
17	MYOR	Bank Mayora Tbk.
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
19	BBKE	Bank Kesejahteraan Ekonomi Tbk
20	ARTO	Bank Jago Tbk.
21	NOBU	Bank National Nobu Tbk.
22	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
23	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.
24	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
25	PMAS	Bank Prima Master Tbk.
26	FAMA	Bank Fama Internasional Tbk.
27	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.

Sumber: <https://keuangan.konten.co.id>

Sampel menurut (Sugiyono, 2015) ialah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* dengan jenis *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank mini swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017-2021.
2. Perusahaan perbankan yang mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2021.
3. Perusahaan Perbankan swasta yang terdaftar mempublikasikan atau melaporkan laporan keuangan tahunan (*Annual report*) Selama periode 2017-2021.

Maka berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 6 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Sehingga data dari sampel tersebut berjumlah 6×5 tahun = 30 sampel.

### 3.3 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

### 3.3.1 Jenis data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data sekunder dan sumber data primer. Yang dimana sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak diambil secara langsung sedangkan untuk data primer data nya diambil secara langsung yang dimana memberikan kuesioner. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang tidak diambil secara langsung dan yang dimana data tersebut yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada sehingga diperoleh tidak secara langsung.

### 3.3.2 Sumber data

Sumber data penelitian ini bersumber dari perolehan laporan keuangan tahunan perusahaan atau *annual report* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi setiap bank pada tahun 2017-2021. Data harga saham diambil dari penutupan harga.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

1. Studi Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literature dan bahan pustaka lainnya, seperti : jurnal, artikel, buku dan penelitian terdahulu.

2. Studi documenter

Penelitian ini dilakuakn dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diambil berupa laporan keuangan tahunan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia dan di setiap web masing-masing perusahaan pada tahun 2017-2021. Yang dimana data tersebut di ambil lewat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web site setiap perusahaan sedangkan untuk mencari harga saham peneliti juga mengambil dari <https://finance.yahoo.com>

### 3.5 Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Dependen atau variabel terikat (Y)

1. Harga Saham (Y)

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat juga disebut dengan variabel tergantung atau variabel dependen. Pada variabel terikat ini peneliti menggunakan harga saham yang di maksud harga saham yang dimana harga tersebut fluktuatif sehingga tidak dapat menetap yang terus berubah yang dapat merubah harga pasar. Yang dimaksud harga saham merupakan dari lembar saham mempunyai nilai atau harga. Pada penelitian harga saham dihitung dengan

$$\text{Harga saham} = \frac{\text{harga saham sekarang} - \text{harga saham sebelumnya}}{\text{harga sebelumnya}}$$

#### 3.5.2 Variabel independent atau variabel bebas (X)

Peneliti menggunakan lima variabel bebas yang terdiri dari :

1. *Return On Asset* (ROA)

Definisi Teoritis : rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang sudah dilakukan (Hantono, 2017). Dikatakan baik apabila *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sebesar 30% diatas rata-rata industri (Kasmir, 2020).

Definisi Operasional : *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total aset digunakan untuk produktivitas aset perusahaan.

Rumus : 
$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Asset}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Definisi Teoritis : “tingkat pengembalian yang diperoleh dari pemilik bisnis dari modal yang dikeluarkan untuk bisnis” (Hantono, 2017). Jika ROE dikatakan cukup baik maka rata-rata industri sebesar 40%.

Definisi Operasional : perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Dengan ekuitas yang sudah dihitung oleh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indoensia (BEI) pada tahun 2017-2021.

Rumus : 
$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Definisi: Menurut (Rivai, 2013) Biaya Operasional Pendapatan Operasional perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Dikatakan baik apabila nilai dari BOPO perusahaan kurang dari Rp 1,00 apabila nilai lebih dari Rp 1,00 maka perusahaan tersebut dikatakan kurang efisien.

Definisi Operasional: Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kekayaan yang sudah dihitung oleh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indoensia (BEI) 2017-2021.

Rumus : 
$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

### 3.6 Teknik Analisis

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi dalam beberapa analisis regresi berganda. Setidaknya ada 5 (lima) tes penerimaan klasik yang dapat digunakan. Uji asumsi klasik penting untuk menghasilkan penaksir linier dan tidak bias dengan varians minimum dan minimal yang berarti model regresi baik-baik saja atau tidak ada masalah. Berikut adalah uji asumsi klasik :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal, karena data yang layak digunakan untuk penelitian adalah data distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan *software* SPSS 20, pada penelitian ini menggunakan uji normalitas yaitu uji statistik non –parametik *kolmogrov-smirnov* (Hantono, 2017). Pada pengambilan uji normalitas terdapat keputusan yaitu:

- 1) Bila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dikatakan residual yaitu berdistribusi normal.
- 2) Bila signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data residual dikatakan bahwa tidak berdistribusi normal.

menggunakan Uji normalitas merupakan suatu yang dimana menentukan apakah data variabel yang digunakan mendekati populasi distribusi normal atau tidak (Natanael, 2014).

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau dengan *Varian Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis menggunakan SPSS. Pada uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada penelitian ini terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi, pada uji multikolinieritas yang bagus tidak ada korelasi antar variabel. Caranya dengan melihat *tolerance value* dari *variance inflation faktor* (VIF).

- 1) Jika nilai  $\text{tolerance} \leq 0,1$  dan  $\text{VIF} \geq 10$  maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika  $\text{VIF} \leq 10$  dan nilai  $\text{tolerance} \geq 0,1$  maka tidak multikolinieritas.

## 3. Uji Autokorelasi

Menggambarkan residu time series yang diharapkan memperoleh nilai residu yang di distribusi secara random di sekitar rata-rata sebesar nol.

- a) Jika  $d < 4-dL$  maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi
- b) Jika  $dU < d < 4-dU$  maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi
- c) Jika  $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$  artinya tidak ada kesimpulan

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskastisitas adalah digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidak samaan dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada uji ini dengan meilihat uji heteroskedastisitas dengan uji glejser.

## 5. Uji Linieritas

Pada uji linieritas ini untuk mengetahui apakah variabel X dan Y linier. Yang dimaksud dengan linier ialah hubungan yang berupa seperti garis lurus. Sehingga pada variabel X dan Y ini apakah terletak pada garis lurus atau tidaknya. Apabila dari hasil linieritas ini tidak linier maka data tersebut harus di analisis menggunakan metode lain.

### 3.6.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi di gunakan untuk mengetahui atau melihat bagaimana dependen dapat di prediksi melalui variabel independen. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda atau *multiple linier regresion* ialah peramalan nilai pengaruh antara dua variebel bebas atau lebih terhadap variabel terikat yang dimana digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan klausal (sebab dan akibat) antar dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2),(X3).....(Xn) dengan variabel terikat. Terdapat syarat yang harus dipenuhi dalam regresi linier berganda yaitu, tidak mengalami multikolieritas,autokorelasi dan heteroskedastisitas (Natanael, 2014). Rumus regresi linier berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

$\alpha$  = Konstanta

X1 = *Return On Asset* (ROA)

X2 = *Return On Equity* (ROE)

X3 = Biaya Oeprasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$b_{1,2,3}$  = Koefisien dari masing-masing variabel independent, dimana masing-masing mempunyai interpretasi sebagai rata-rata yang diharapkan dalam merespon Y (negatif/positif) per unit perubahan dalam masing-masing variabel X disebut dengan slope.

e = standart error

### 3.6.3 Pengujian Hiipotesis

Pengujian hipotesis bermaksud untuk mengetahui ada maupun tidaknya pengaruh signifikan antar variabel dependen dengan variabel independen. Pada hipotesis ini peneliti menggunakan uji signifikan dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ).

#### 1. Uji secara Simultan (Uji F)

Melibatkan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama. Pengujian secara simultan menggunakan distribusi F. Yang dimana membandingkan antara F hitung atau F rasio dan F tabel. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%.

Merumuskan hipotesis:

$H_0$  : variabel bebasnya secara sendiri tidak mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel terikatnya.

$H_a$  : variabel bebasnya secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel terikatnya.

Dasar keputusan Uji F berdasarkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  :

- 1) Jika Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan uji F yang berdasarkan nilai signifikan :

- 1) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka pada variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka pada variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga variabel dependen.

Menentukan kesimpulan :

- 1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## 2. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual yang menerangkan variabel terikat. Pada pengujian parsial, tujuan regresi adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas individu mempengaruhi variabel terikat Ketika variabel lain dianggap konstan. Untuk menjalankan pengujian regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{table} = t(\alpha / 2 ; n-k-1)$$

keterangan :

t = Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

$\alpha$  = Konstanta

n = Jumlah sampel.

= Jumlah variable independen.

Uji signifikan yang digunakan untuk mengukur keberartian menggunakan regresi variabel independen satu persatu. Dalam hal ini menggunakan untuk dasar pengambilan keputusan uji t yang berdasarkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  :

- 1) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Untuk berdasarkan uji t nilai signifikan:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka pada variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka pada variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga variabel dependen.

Menentukan kesimpulan :

- 1) Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - 2) Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai yang diperoleh dari koefisien determinasi besar maka semakin bagus kemampuan varian dan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Hantono, 2017).

